

Penyuluhan Kesehatan dan Gizi dengan Tema Masalah Gizi Kurang pada Relawan Yayasan Bhatara Indonesia Tangerang Kota

*Dahlia Nurdini¹⁾, Slamet Santoso K²⁾, Ratih Agustin³⁾, Wiwit Wijayanti⁴⁾

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan,
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: slametsantoso1470@gmail.com

Received : 3 Januari 2021

Accepted : 25 Januari 2021

Published : 30 Maret 2021

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i1.1262>

ABSTRAK

Faktor yang dapat memengaruhi status gizi pada anak umumnya dapat terjadi pula anak asuh yang berada di naungan yayasan seperti panti asuhan, dan yayasan sosial lainnya. Hal ini dapat disebabkan pengasuhan dan penyelenggaraan makana anak secara berkelompok berbeda dengan individu yang langsung oleh orangtuanya. Hal ini dapat berdampak pada perhatian serta asupan zat gizi yang menjadi berkurang sehingga berisiko malnutrisi atau gizi kurang pada anak. Anak-anak yang berada di bawah naungan lingkungan Yayasan Bhatara Indonesia adalah anak yat piatu serta dhuafa. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang berisiko rawan pangan karena kurangnya ketersediaan pangan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari serta kurangnya pemahaman tentang Kesehatan dan permasalahan gizi anak. Yayasan Bhatara Indonesia merupakan Yayasan yang bergerak di bidang sosial yang peduli akan kehidupan anak yatim, piatu dan dhuafa. Yayasan banyak mendapat dukungan dari para relawan dalam menjalankan programnya. Edukasi tentang menjaga Kesehatan bagi para relawan dibutuhkan agar tetap sehat dan optimal dalam menjalankan tugas sebagai relawan. Di samping itu, pengetahuan tentang permasalahan gizi kurang dibutuhkan agar dalam proses pengasuhan dan penyelenggaraan makanan bagi anak dhuafa, yatim piatu dapat berjalan lebih baik sehingga mengurangi dampak gizi kurang pada anak.

Kata kunci : Relawan yayasan, gizi kurang

ABSTRACT

Factors that can affect the nutritional status of children can generally also occur in foster care children who are under the auspices of foundations such as orphanages and other social foundations. This can be caused by the care and organization of children's food in groups that are different from individuals directly by their parents. This can have an impact on attention and reduced intake of nutrients so that the risk of malnutrition or malnutrition in children. Children under the auspices of the Bhatara Indonesia Foundation are orphans and dhuafa. This group is one of the groups at risk of food insecurity due to the lack of food availability to meet daily needs and a lack of understanding about children's health and nutritional problems. The Bhatara Indonesia Foundation is a social foundation that cares about the lives of orphans, orphans and the poor. The foundation gets a lot of support from volunteers in carrying out its programs. Education about maintaining health for volunteers is needed to stay healthy and optimal in carrying out their duties as volunteers. In addition, knowledge about malnutrition issues is needed so that the process of caring for and organizing food for dhuafa and orphans can run better so as to reduce the impact of malnutrition on children

Keywords: Foundation volunteers, malnutrition

PENDAHULUAN

Status gizi yang buruk dapat disebabkan oleh asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Kedua penyebab langsung tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, dan pelayanan kesehatan dan lingkungan yang kurang memadai (Sholikhah et al., 2017). Masalah gizi kurang atau gizi buruk dapat memberikan dampak jangka pendek terhadap perkembangan anak yaitu anak mengalami gangguan bicara, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta menjadi apatis. Sedangkan dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan diantaranya penurunan kemampuan kognitif dan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, penurunan rasa percaya diri, penurunan prestasi akademik sekolah, menurunnya kekebalan tubuh, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit (Rizkyana, 2017).

Berdasarkan kelompok usia, prevalensi yang mengalami gizi buruk tertinggi didapatkan pada rentang usia 0-5 bulan (5,94%), usia 48-59 bulan (3,83%), usia 24-35 bulan (3,39%), usia 36-47 bulan (3,00%), usia 12-23 bulan (1,86%), dan terendah usia 6-11 bulan (1,23%). Sedangkan untuk gizi kurang prevalensi tertinggi didapatkan pada rentang usia 36-47 bulan (15,57%), usia 24-35 bulan (14,26%), terendah yaitu usia 6-11 bulan (6,08%). Sedangkan prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 9,2% terdiri dari 2,4 % sangat kurus dan 6,8 % kurus. Di Provinsi Banten pada tahun 2018 prevalensi sangat kurus dan kurus lebih besar dibandingkan dengan data secara nasional, yakni sangat kurus sebesar 2,7% dan kurus sebesar 7,4% (Kemenkes RI, 2018).

Masalah gizi kurang mulai diatasi dari cara praktik pemberian makanan dan kesehatan untuk balita yang bertujuan agar memulihkan dan memperbaiki gizi serta membentuk kebiasaan makan balita di masa dewasa. Pemberian menu makanan yang baik untuk balita akan membantu ibu dalam melakukan pendidikan gizi dengan cara memanfaatkan imajinasi balita untuk meningkatkan nafsu makan. Bentuk dari makanan yang disajikan dapat mempengaruhi selera makan pada balita seperti memberikan variasi warna pada makanan, menghindari makanan yang menyulitkan mereka seperti bertulang banyak, pilih makanan yang lunak, mudah diolah dan bergizi tinggi

Penyelenggaraan penyuluhan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan sosial baik pada individu maupun masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dari pelaksanaan penyuluhan tersebut diharapkan masyarakat mampu mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilakunya maupun

keluarganya (Leilani et al., 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan permasalahan gizi kurang (anak-anak) pada para relawan di Yayasan Bhatara Indonesia. Para relawan membutuhkan Kesehatan yang prima untuk melakukan kegiatan bakti sosial, serta mengoptimalkan pelayanan Kesehatan, penyelenggaraan makanan yang baik agar mencegah permasalahan gizi kurang pada anak.

Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut

1. Tahap pertama yaitu perencanaan proposal, persiapan, perizinan kegiatan pengabdian masyarakat ke Yayasan Bhatara Indonesia
2. Tahap kedua membentuk tim pelaksana kegiatan dengan mahasiswa D3 Gizi, melakukan pengarahan kepada mahasiswa tentang tujuan, teknis, dan alur kegiatan, pembagian tugas, mempersiapkan peralatan, media edukasi, dan lembar evaluasi kegiatan PKM
3. Tahap ketiga, persiapan kegiatan
4. Tahap keempat yaitu pengisian pre-test
5. Tahap kelima pelaksanaan edukasi (penyuluhan)
6. Tahap keenam adalah pengisian post-test serta pembagian santunan untuk Yayasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pelaksana melakukan beberapa persiapan seperti menyusun materi dan kuesioner pengetahuan peserta mengenai Kesehatan dan gizi kurang pada relawan Yayasan Bathara Indonesia. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada 26 September mulai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00.

Peserta kegiatan berasal dari relawan yang ada di sekitar Jabodetabek dan berada pada rentang usia 26-42 tahun sebanyak 15 orang. Pengetahuan diukur dengan cara penilaian pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Rata-rata nilai pre-test pada kelas pertama adalah 65,4 dan mengalami kenaikan pada posttest menjadi 84,2

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh hasil dari uji T Test Dependen p value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pre test dan post test setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan pada relawan di Yayasan Bhatara Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan terhadap materi yang telah diberikan.

Tabel 1. Perbedaan Nilai Pre Test dan Post Test Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Nilai	Mean	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	P Value
Pre Test	65,4	50	70	0,003
Post Test	84,2	70	90	

Lembaga Yayasan sosial memiliki peran untuk membina dan mengasuh anak asuhnya secara professional. Tenaga pelaksana juga memiliki peran sebagai pemberi semangat dan dukungan kepada anak asuhnya. Pelaksana pada Yayasan sosial biasanya terdiri dari pengasuh dan pekerja sosial. Pekerja sosial adalah orang yang bekerja untuk Lembaga dan memiliki kompetensi dalam bidang sosial. Mereka memiliki ilmu yang diperoleh secara formal maupun informal dan bersedia mengabdikan dirinya dalam kegiatan pengasuhan dalam panti atau Yayasan sosial termasuk pemecahan permasalahan sosial (Asthama, 2015).

Pengelolaan antara yayasan panti yang berstatus negeri lebih cenderung optimal dibandingkan yayasan panti yang dikelola swasta karena pendanaan yang banyak di topang dana dari pemerintah sedangkan panti swasta pengelolaan lebih banyak didanai penghuni panti (Sri Irawati, 2011 dalam Fajar, 2017). Yayasan Bhatara Indonesia merupakan yayasan swasta yang bergerak dalam bidang sosial dan memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa. Para relawan yang menjadi bagian yayasan memerlukan pengetahuan dalam membantu pengelolaan yayasan, termasuk dalam penyelenggaraan makanan.

Faktor- faktor yang menyebabkan malnutrisi pada anak umumnya juga dapat terjadi pada anak asuh yang terdapat di yayasan panti asuhan, selain itu terdapat juga faktor yang mungkin muncul pada anak panti asuhan dibandingkan dengan populasi anak pada umumnya. Hal ini dikarenakan panti asuhan dikelola sebagai tempat pengasuhan anak secara berkelompok, berbeda dengan anak yang berada pada pengasuhan orang tuanya secara langsung. Hal ini berakibat pada pola pengasuhan dan perhatian terhadap nutrisi dan kesehatan anak asuh secara langsung menjadi berkurang, sehingga kemungkinan akan berdampak pada kejadian malnutrisi pada anak yang tinggal di panti asuhan (William, 2011).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Hermawan dan Mega (2011) menyatakan ada pengaruh edukasi tentang gizi seimbang dan pentingnya makan buah dan sayur pada anak-anak dan pengelola yayasan panti asuhan Kemala Puji Bandar Lampung

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di yayasan Bhatara Indonesia berjalan dengan lancar dan didukung oleh pesertanya yang sangat antusias terhadap materi yang

disampaikan.

SIMPULAN

Kegiatan ini diikuti oleh total 15 peserta dengan rentang usia 26-42 tahun. Terdapat peningkatan pengetahuan yang terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah edukasi. Peserta antusias dengan kegiatan edukasi dengan adanya pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab atau diskusi.

SARAN

Disarankan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan keterampilan dalam penyelenggaraan makanan gizi seimbang. Melaksanakan kegiatan serupa dengan menghadirkan donator atau pihak yang dapat meningkatkan ketersediaan makanan di yayasan.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Leilani, A., Nurmalia, N., dan Patekkai, M. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia*. 9(1). p. 43-53
- Rizkyana, N. R. 2017. Hubungan Pengetahuan, Perilaku Ibu, Asupan Energi, Protein, dan Lemak MP-ASI dengan Status Gizi Bayi usia 6-23 Bulan di UPT Puskesmas Cinere Depok Tahun 2017.
- Sholikah, A. S., Rustiana, E. R., dan Yuniastuti, A. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Asthama.2015. Panti Asuhan Anak Terlantar Di Kabupaten Magelang. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. {E-Journal.uajy.ac.id diakses JO Juli 2016}
- Fajar, Novinda Mutiara. 2017. Faktor Yang Paling Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Di Panti Sosial Asuhan Kota Palembang Dan Panti Asuhan Al – Hikmah. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
- William. 2011. Gambaran Status Gizi Anak Di Panti Asuhan Yayasan Terima Kasih Abadi. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.